

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan adalah fondasi utama dalam pembentukan generasi muda yang berkualitas dan mampu bersaing di tengah masyarakat. Pendidikan memberikan kerangka dasar dalam berbagai keterampilan, berpikir kritis, dan memecahkan berbagai persoalan sehari-hari. Selain itu, pendidikan juga membentuk karakter dan etika yang sangat penting dalam membangun suatu masyarakat yang harmonis. Menurut Dwi Rita Nova dan Widiastuti sebagaimana dikutip Ferdinand Salomo Leuwol dkk, dalam membangun sistem pendidikan yang efektif dan efisien, motivasi belajar peserta didik memiliki peran yang sangat vital.¹ Motivasi yang kuat dapat meningkatkan semangat belajar dan membuat penggunaan sumber daya pendidikan menjadi lebih efisien.

Selain motivasi belajar, salah satu faktor yang tidak kalah penting adalah metode pembelajaran. Metode pembelajaran yang tepat dan efektif dapat meningkatkan pemahaman peserta didik, penggunaan waktu menjadi lebih efisien, dan menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan produktif. Metode pembelajaran yang kurang menarik seringkali menimbulkan rasa bosan bagi para peserta didik sehingga dapat menurunkan semangat belajar peserta didik. Oleh karena itu, penting untuk merancang metode pembelajaran yang kreatif, interaktif, dan inovatif agar dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik serta penting untuk mengevaluasi efektivitas metode pembelajaran yang digunakan dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik.²

Ada berbagai jenis metode pembelajaran yang bisa diterapkan oleh para pendidik. Para pendidik dapat menggunakan berbagai pendekatan untuk membuat peserta didik lebih terlibat seperti metode diskusi, metode tanya jawab, atau pembelajaran berbasis proyek. Dengan keterampilan mengajar yang baik,

¹ Ferdinand Salomo, Leuwok, Dkk., "Efektivitas Metode Pembelajaran Berbasis Teknologi Terhadap Peningkatan Motivasi Belajar Peserta Didik Di Sekolah," *Edusaintek: Jurnal Pendidikan, Sains, dan Teknologi* 10, no. 3 (2023), hlm. 989.

² *Ibid.*

pendidik bisa memfasilitasi interaksi dua arah, sehingga peserta didik dapat menerima informasi dan berkontribusi secara aktif dalam proses pembelajaran.³ Dengan demikian semuanya akan memperkaya pemahaman dan keterlibatan peserta didik.

Salah satu metode pembelajaran yang hendak diteliti adalah metode Tanya Jawab. Metode Tanya Jawab merupakan model pembelajaran interaktif, di mana pengajaran dibuat melalui dialog interaktif antara guru dan siswa. Pada metode ini, guru merancang pertanyaan-pertanyaan kritis, lalu mengajukannya kepada peserta didik, dan peserta didik diberi kesempatan untuk menjawab juga bertanya. Hal ini dilakukan untuk merangsang daya pikir mereka.⁴ Dengan kata lain, tujuan dari metode ini sebenarnya adalah untuk menumbuhkan partisipasi aktif dan mengurangi disrupsi. Artinya bahwa metode Tanya Jawab dirancang untuk menciptakan lingkungan belajar yang lebih dinamis dan terlibat, sambil mengurangi kemungkinan gangguan dan ketidakfokusan yang bisa menghambat kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti pada hari Sabtu, 12 Oktober 2024 di Sekolah Menengah Agama Katolik (SMAK) Santa Maria Monte Carmelo Wairklau, terlihat bahwa interaksi antara pendidik dan peserta didik di kelas XI Ilmu-Ilmu Sosial (IIS) masih terbatas. Di Sekolah Menengah Agama Katolik Santa Maria Monte Carmelo, khususnya di kelas XI Ilmu-Ilmu Sosial (IIS), mata pelajaran Liturgi sering kali menghadapi tantangan dalam hal partisipasi aktif peserta didik dan pengendalian gangguan selama proses pembelajaran. Masalah ini menghambat pencapaian tujuan pembelajaran yang diharapkan dan mengurangi kualitas pengalaman belajar bagi peserta didik. Salah satu penyebab utamanya adalah metode pengajaran yang kurang interaktif. Sejatinya, proses belajar mengajar adalah kegiatan yang memiliki nilai edukatif. Interaksi edukatif ini melibatkan partisipasi aktif antara pendidik dan peserta didik, peserta didik dengan sesama peserta didik, dan peserta didik dengan

³ Sulaiman, dkk, *Metode Dan Model Pembelajaran Abad 21* (Yogyakarta: PT. Green Pustaka Indonesia, 2024), hlm. 2.

⁴ Fathurrohman, "Model-Model Pembelajaran," https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=model+pembelajaran+tanya+jawab&btnG=.diakae pada 7 September 2024.

lingkungannya.⁵ Namun, karena minimnya interaksi yang terjadi di pembelajaran Liturgi, pola pembelajaran menjadi tidak kondusif. Situasi ini tampak jelas terutama pada jam pelajaran siang, di mana peserta didik menunjukkan kecenderungan untuk tidak terlibat aktif di kelas. Minimnya interaksi ini mengakibatkan suasana belajar yang tidak kondusif, yang pada akhirnya menghambat partisipasi aktif dan fokus belajar peserta didik. Dalam pengamatan itu juga, terlihat kondisi kelas yang tidak teratur dengan baik karena pada umumnya peserta didik banyak berbicara di luar topik pembelajaran yang menimbulkan gangguan selama pembelajaran. Situasi ini menunjukkan bahwa pendidik sering kali mengalami kendala untuk mengontrol distraksi yang diciptakan oleh peserta didik, oleh karena itu penting bagi pendidik untuk menerapkan metode mengajar yang interaktif, inovatif, dan kreatif. Metode pengajaran yang efektif akan mampu memberikan pendekatan yang inklusif bagi peserta didik sekaligus berfungsi untuk mengontrol perilaku negatif selama di kelas. Selain dengan menerapkan metode mengajar yang efisien dan efektif, pendidik perlu menerapkan pendekatan-pendekatan yang lebih terbuka dan memiliki kepekaan terhadap perubahan perilaku yang diciptakan peserta didik.

Pendekatan pembelajaran yang terlalu berpusat pada pendidik, seperti ceramah atau presentasi satu arah, membuat peserta didik tidak dilibatkan secara emosional dan intelektual.⁶ Akibatnya, peserta didik tidak termotivasi untuk berpartisipasi aktif dan pembelajaran menjadi kurang dinamis. Metode seperti ini menghambat peserta didik untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis, menghambat eksplorasi ide, kolaborasi antar peserta didik, yang seharusnya menjadi bagian integral dari pembelajaran Liturgi. Kondisi ini sering kali berujung pada suasana kelas yang kurang kondusif, di mana peserta didik menjadi tidak fokus, mudah terganggu, dan akhirnya menimbulkan kekacauan di kelas. Masalah disiplin seperti peserta didik yang mengobrol di luar topik, atau bahkan mengabaikan instruksi pendidik bisa jadi merupakan konsekuensi langsung dari rendahnya keterlibatan mereka dalam proses pembelajaran. Tanpa partisipasi aktif, peserta didik merasa tidak terlibat dan melihat pelajaran sebagai sesuatu yang

⁵ Lufri, M.S, *Metodologi Pembelajaran: Strategi, Pendekatan, Model, Metode Pembelajaran* (Purwokerto: CV IRDH, 2020), hlm. 1.

⁶ Habibati, *Strategi Belajar Mengajar*, (Banda Aceh: Syiah Kuala University Press, 2017), hlm. 2.

membosankan, yang kemudian mendorong mereka mencari distraksi lain di dalam kelas maupun lingkungan sekolah.

Selain itu, kelas XI Ilmu-Ilmu Sosial (IIS) memiliki jadwal mata pelajaran Liturgi pada jam ke-7 dan ke-8 (12.00-13.10 WITA). Pada jam-jam tersebut, peserta didik seringkali menunjukkan kecenderungan merasa lelah dan kurang bersemangat, sehingga terkesan malas untuk mendengarkan materi yang disampaikan oleh pendidik. Kondisi ini memperburuk tingkat partisipasi pendidik, dan sering kali juga menimbulkan disrupti atau gangguan selama proses pembelajaran. Disrupti ini dapat berupa ketidaktertiban peserta didik, berbicara di luar topik, atau melakukan kegiatan yang tidak berhubungan dengan pembelajaran. Gangguan semacam ini tidak hanya menghambat proses belajar mengajar, tetapi juga mempengaruhi lingkungan belajar, sehingga tujuan pembelajaran tidak tercapai secara optimal.

Untuk mengatasi masalah ini, perlu diterapkan metode pengajaran yang dapat mendorong partisipasi peserta didik secara aktif, sekaligus mengurangi tingkat disrupti di kelas, terutama pada jam pelajaran siang. Salah satu metode yang potensial adalah metode Tanya Jawab. Metode ini memungkinkan peserta didik untuk terlibat langsung dalam pembelajaran melalui pertanyaan dan diskusi yang dipandu oleh pendidik.⁷ Dengan memiliki kesadaran untuk mengajukan pertanyaan saat kegiatan pembelajaran, peserta didik diharapkan agar dapat berpikir kritis dan aktif mencari jawabannya, serta mereka memperoleh peningkatan pemahaman terhadap materi yang diajarkan. Metode Tanya Jawab juga dapat menciptakan suasana pembelajaran yang lebih dinamis dan interaktif, sehingga peserta didik merasa lebih terlibat dan termotivasi untuk berpartisipasi.⁸ Di sisi lain, dengan adanya interaksi dan dialog yang aktif secara terus menerus antara pendidik dan peserta didik, potensi disrupti dapat diminimalisasi karena peserta didik lebih fokus pada proses pembelajaran.

Metode Tanya Jawab memiliki signifikansi yang sangat besar dalam pelajaran Liturgi. Metode Tanya Jawab dapat mengarah pada diskusi tentang

⁷ Sulaiman, dkk., hlm. 17.

⁸ *Ibid.*

aspek teologis dan historis Liturgi, memperdalam pemahaman tentang bagaimana Liturgi mencerminkan keyakinan dan praktiknya dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, metode Tanya Jawab memungkinkan peserta didik untuk merefleksikan pengalaman Liturgi mereka, mengevaluasi elemen-elemen yang ada, dan memberikan *feedback* untuk perbaikan. Dengan metode Tanya Jawab, peserta didik dapat didorong untuk lebih aktif mengeksplorasi konsep-konsep Liturgi, mempertanyakan makna dan relevansi dari setiap elemen Liturgi, serta terlibat dalam diskusi yang mendalam. Ini tidak hanya memperkaya pemahaman mereka, tetapi juga membantu mereka menginternalisasi nilai-nilai yang diajarkan, menjadikannya bagian penting dari pembentukan karakter mereka.

Berbagai penelitian terdahulu telah meneliti efektivitas metode Tanya Jawab dalam pembelajaran, meningkatkan partisipasi aktif peserta didik di kelas, maupun untuk mengurangi disrupti. Penelitian yang masih relevan dengan topik ini antara lain, Syamsurianti & Efendy⁹ dalam penelitian yang berjudul “Pengaruh Metode Tanya Jawab terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Mata Pelajaran Sejarah Indonesia untuk Siswa SMK” menjelaskan penggunaan metode Tanya Jawab dalam pembelajaran sejarah di SMK Al Akhayer II memiliki dampak positif terhadap pemahaman dan minat siswa. Metode penelitian yang digunakan meliputi observasi dan wawancara dengan analisis data melalui reduksi, penyajian, dan interpretasi. Hasil survei menunjukkan bahwa siswa memberikan respons positif terhadap penggunaan metode Tanya Jawab dan data analisis statistik mengindikasikan adanya pengaruh yang signifikan antara variabel bebas (penggunaan metode Tanya Jawab) dengan variabel terikat (hasil belajar sejarah). Persamaan dengan penelitian ini adalah penggunaan metode Tanya Jawab untuk meningkatkan interaksi dan partisipasi peserta didik.

Selain itu, Nata Saputra¹⁰ dalam penelitiannya yang berjudul "Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen: Pendekatan *Literature Review*" menunjukkan bahwa berbagai metode pembelajaran, seperti metode pemberian

⁹ Syamsurianti & Muhammad Fendi Aditya, "Pengaruh Metode Tanya Jawab terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Mata Pelajaran Sejarah Indonesia untuk Siswa SMK" *JRIP: Jurnal Riset dan Inovasi Pembelajaran* 3, no. 3 (2024), hlm. 194.

¹⁰ Yudha Nata Saputra. "Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen: Pendekatan Literatur Review." *Andragogi: Jurnal Diklat Teknis Pendidikan dan Keagamaan* 10, no. 2 (2022), hlm. 183.

tugas, diskusi kelompok, pembelajaran langsung, metode Tanya Jawab, dan belajar kelompok, digunakan oleh pendidik dalam menyampaikan materi. Penggunaan metode-metode ini secara umum dapat meningkatkan hasil belajar dan menumbuhkan motivasi belajar bagi peserta didik, kecuali metode pembelajaran langsung yang tidak efektif dan tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap hasil belajar. Persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan adalah fokus pada efektivitas metode Tanya Jawab dalam meningkatkan partisipasi aktif peserta didik dan hasil belajar dalam konteks pendidikan agama. Penelitian ini akan mengkaji lebih lanjut tentang efektivitas metode Tanya Jawab dalam meningkatkan partisipasi aktif dan mengurangi disrupsi. Namun, fokusnya lebih spesifik yakni di Sekolah Menengah Agama Katolik Santa Maria Monte Carmelo, khususnya kelas XI IIS.

Pemilihan kelas XI IIS sebagai subjek utama penelitian didasarkan pada hasil observasi awal yang dilakukan peneliti pada tanggal 20 hingga 28 September 2024. Peneliti tertarik meneliti kelas ini karena tingginya tingkat disrupsi dan rendahnya partisipasi aktif peserta didik menjadi masalah nyata yang perlu dicari solusinya secara tepat. Sebelumnya, peneliti mencermati dinamika pembelajaran di beberapa kelas dan menemukan bahwa kelas XI IIS menunjukkan tingkat disrupsi yang cukup tinggi dan partisipasi aktif peserta didik yang rendah. Kelas ini dikenal sebagai salah satu kelas yang sering mengalami gangguan dalam proses belajar mengajar. Sebagian besar disebabkan oleh metode pengajaran yang cenderung pasif dan monoton, serta rasa bosan yang muncul akibat jadwal pelajaran di siang hari (12.00-13.00). Kondisi ini membuat peserta didik cenderung tidak fokus selama proses belajar mengajar di kelas. Peneliti juga mencermati adanya pendekatan pembelajaran yang berbeda dalam mata pelajaran Liturgi yang diajarkan oleh Bapak Gabriel Anjalius Rae daripada guru lainnya. Ia cepat tanggap dalam membaca karakter peserta didik dan menggunakan metode pengajaran yang interaktif yaitu metode Tanya Jawab. Peneliti tertarik meneliti pembelajaran Liturgi karena gaya mengajar gurunya yang interaktif dinilai mampu meningkatkan partisipasi peserta didik dan mengurangi disrupsi. Dengan pendekatan ini, kelas menjadi lebih dinamis dan partisipatif, sementara disrupsi semakin berkurang.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penting untuk melakukan penelitian mengenai efektivitas metode Tanya Jawab dalam pembelajaran Liturgi. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi sejauh mana metode Tanya Jawab dapat meningkatkan partisipasi aktif peserta didik dan mengurangi disruptsi di kelas. Oleh karena itu, dengan mengetahui efektivitas metode ini, penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi dalam pengembangan strategi pembelajaran yang lebih efektif dan menyenangkan di kelas XI Ilmu-Ilmu Sosial (IIS) Sekolah Menengah Agama Katolik Santa Maria Monte Carmelo Wairklau. Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul **“Efektivitas Metode Tanya Jawab dalam Pembelajaran Liturgi untuk Meningkatkan Partisipasi Aktif dan Mengurangi Disrupsi di Kelas Xi Ilmu-Ilmu Sosial Sekolah Menengah Agama Katolik Santa Maria Monte Carmelo Wairklau.”**

1.2 Fokus Penelitian Tindakan Kelas

Fokus masalah dalam penelitian tindakan ini adalah untuk meneliti efektivitas metode Tanya Jawab dalam pembelajaran Liturgi. Penerapan metode ini diharapkan dapat meningkatkan partisipasi aktif peserta didik dan mengurangi disruptsi di kelas XI Ilmu-Ilmu Sosial (IIS) Sekolah Menengah Agama Katolik Santa Maria Monte Carmelo Wairklau. Penelitian ini akan difokuskan pada upaya pendidik dalam menciptakan suasana pembelajaran yang interaktif, kreatif, inovatif, dan efisien dengan menerapkan metode Tanya Jawab, sehingga peserta didik lebih terlibat aktif, serta mengurangi disruptsi yang sering terjadi di kelas tersebut.

1.3 Rumusan Masalah

Bagaimana efektivitas metode Tanya Jawab dapat meningkatkan partisipasi aktif peserta didik dan mengurangi disruptsi di kelas XI Ilmu-Ilmu Sosial (IIS) Sekolah Menengah Agama Katolik Santa Maria Monte Carmelo Wairklau dalam pembelajaran Liturgi?

1.4 Manfaat Penelitian Tindakan Kelas

1.) Manfaat Teoritis

Penelitian ini berkontribusi pada pengembangan teori pembelajaran aktif dan memperkaya pemahaman pembaca tentang efektivitas metode Tanya Jawab. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan partisipasi aktif peserta didik dan mengurangi disrupsi dalam kegiatan pembelajaran Liturgi pada jam pembelajaran siang di sekolah-sekolah Katolik dan sekolah sederajat.

2.) Manfaat Praktis

a.) Bagi Pendidik

Penelitian ini dapat membantu pendidik untuk memahami metode mengajar dan strategi efektif dalam proses belajar-mengajar di kelas. Dalam hal ini salah satu metode yang dapat diterapkan sebagai strategi mengajar adalah metode Tanya Jawab. Metode ini diharapkan dapat meningkatkan partisipasi aktif peserta didik dan mengurangi disrupsi di kelas, terutama pada jam pelajaran siang.

b.) Bagi Peserta Didik

Dari penelitian ini peserta didik mendapatkan manfaat dengan memperoleh suasana pembelajaran yang lebih interaktif dan mendorong partisipasi aktif mereka dalam kegiatan pembelajaran, serta mengurangi disrupsi selama kegiatan pembelajaran.

c.) Bagi Lembaga Pendidikan Institut Filsafat Dan Teknologi Kreatif Ledalero

Hasil penelitian ini dapat menjadi sumber referensi bagi lembaga dalam merancang kurikulum dan program pengajaran yang lebih interaktif, terutama di bidang pendidikan agama, serta meningkatkan kualitas pengajaran dengan metode yang relevan dan efektif untuk diterapkan di kelas, khususnya di jam pelajaran siang.

d.) Bagi Sekolah Menengah Agama Katolik Santa Maria Monte Carmelo

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi penting bagi sekolah ini dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran, khususnya pembelajaran Liturgi melalui penerapan metode Tanya Jawab. Penerapan metode

ini dapat memberikan sumbangan pengetahuan bagi pendidik dalam upaya menangani disrupsi di kelas dan meningkatkan partisipasi peserta didik kelas XI Ilmu-Ilmu Sosial (IIS) khususnya pada jam pelajaran siang.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian Tindakan

Penelitian ini dilakukan pada peserta didik kelas XI Ilmu-Ilmu Sosial Sekolah Menengah Agama Katolik Santa Maria Monte Carmelo Wairklau dengan fokus penelitian pada penerapan metode Tanya Jawab dalam pembelajaran Liturgi. Tujuannya adalah untuk meningkatkan partisipasi aktif peserta didik dan mengurangi disrupsi atau gangguan di kelas selama jam pelajaran siang. Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas yang meliputi empat tahap, yakni tahap perencanaan, tahap observasi, tahap tindakan, dan tahap refleksi. Tahapan-tahapan ini dilakukan dalam dua siklus penelitian tindakan kelas. Tahapan dan siklus tersebut dirancang oleh peneliti melalui metode penelitian *mixed methods research*. Data kuantitatif dan kualitatif berasal dari observasi, wawancara, kuesioner, dan dokumentasi. Pengumpulan data yang diambil dari penelitian ini berdasarkan observasi dari dua variabel yang terdapat dalam judul yaitu variabel independen adalah penerapan metode Tanya Jawab, sedangkan variabel dependen adalah partisipasi aktif peserta didik dan tingkat disrupsi di kelas.